

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Dalam pemilihan teori, peneliti perlu memperhatikan paradigma. Paradigma mengacu pada nilai-nilai, asumsi, etika, dan norma yang menjadi aturan-aturan standar yang digunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian. Dalam paradigma bisa dijelaskan aspek ontologi, epistemologi, dan aspek aksiologi dari paradigma yang digunakan. Paradigma penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan paradigma *postpositivisme*.

Di satu sisi paradigma *post* positivisme sejalan dengan positivisme bahwa realitas itu nyata menurut hukum alam.

Paradigma *postpositivisme* berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam – macam metode, sumber data dan data (Batubara, 2017).

Peneliti *postpositivisme* melihat penelitian sebagai serangkaian langkah yang terhubung secara logis, meyakini keragaman, perspektif dari para partisipan daripada satu realitas tunggal dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat dan teliti (Batubara, 2017).

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

##### 3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tulisan serta kepribadian sebagian dari

orang yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data tertentu, data yang mempunyai makna.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena didasarkan pada *interpretasi* realitas sosial, menganggap realitas sosial sebagai metode, dan merupakan produk konstruksi sosial. Dalam memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan mencari tahu sejauh mana strategi Manajemen *event* Waktu Indonesia Berdansa (WIB) tahun 2022 tercapai.

### **3.2.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran realitas sosial secara menyeluruh. Karakteristik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena berupaya menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya (Nyimas Rina Desti Arifm, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran dengan memberikan deskripsi data yang akurat, dengan tujuan mengembangkan penjelasan, *representasi* analitis, dan kebenaran tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fakta-fakta dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam realitas sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karakteristik deskriptif kualitatif dalam penelitiannya untuk menggambarkan bagaimana strategi Manajemen yang diterapkan pada *event* Waktu Indonesia Berdansa (WIB) tahun 2022.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus memiliki beberapa kunci penerapannya, yaitu observasi mendalam, penggunaan berbagai sumber, peningkatan pemahaman terhadap suatu peristiwa dan mengumpulkan detail yang lebih akurat dari dimensi lain (Yin, 2018). dimensi relatif terhadap kasus tersebut. Studi kasus digunakan untuk memeriksa peristiwa sementara tetapi perilaku yang terlibat tidak dapat dimanipulasi. Yin

berpendapat bahwa istilah fenomena temporal mencakup tujuan luas untuk mempelajari masa kini, tetapi tanpa melupakan atau mengecualikan masa lalu (Yin, 2018). Yin berpendapat bahwa keunggulan metode studi kasus adalah kehadirannya langsung dalam kasus-kasus individual dalam konteks dunia nyata (Yin, 2018).

Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendalami topik yang diteliti. Metode ini cocok digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk memperdalam teori atau membuat analisis yang lebih umum. Dalam studi kasus, berbagai elemen dari individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial yang diteliti akan diuraikan secara *komprehensif* untuk menggali dan mempelajari lebih dalam. Sebelum memulai studi kasus, peneliti harus menentukan masalah dan pertanyaan yang ingin dijawab serta menjelaskan alasan mengapa studi kasus merupakan pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna dan kejadian yang sebenarnya, mengkaji proses yang terjadi, dan akhirnya mendapatkan pemahaman yang *komprehensif* dan mendalam tentang individu, kelompok, atau kejadian tertentu. Metode studi kasus dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan untuk mengumpulkan data dengan berbagai teknik, seperti analisis dokumen, artefak, wawancara, dan pengamatan (Yin, 2018). Hal ini merupakan keunggulan studi kasus dibandingkan metode penelitian lainnya, karena memungkinkan diperolehnya data yang lebih luas, lebih beragam, dan lebih mendalam.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Penelitian ini mengandalkan narasumber utama yang memiliki pemahaman mendalam mengenai isu yang diangkat oleh peneliti, yaitu Ketua Pelaksana dan anggota Panitia Divisi Acara festival musik Waktu Indonesia Berdansa (WIB) tahun 2022.

Tabel 3.1 Key Informan

	INFORMAN 1	INFORMAN 2
USIA	22 tahun	23 tahun
TANGGAL WAWANCARA	14 Oktober 2024	15 Oktober 2024
JABATAN	Ketua Pelaksana Waktu Indonesia Berdansa (WIB) 2022.	Panitia Divisi Acara Waktu Indonesia Berdansa (WIB) 2022.
ALASAN MEMILIH INFORMAN	Informan merupakan salah satu founder <i>event</i> Waktu Indonesia Berdansa (WIB) 2022 dan juga yang bertanggung jawab atas pelaksanaan <i>event</i> Waktu Indonesia Berdansa (WIB) 2022.	Informan merupakan salah satu individu yang bertugas dalam menjalankan <i>event</i> Waktu Indonesia Berdansa (WIB) 2022.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Menurut Yin (Yin, 2018), Wawancara merupakan salah satu metode terpenting untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian kasus. Yin membagi wawancara menjadi tiga kategori: wawancara terbuka atau berkepanjangan, wawancara singkat atau terfokus, dan wawancara survei. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara singkat atau terfokus. Tipe wawancara ini mengikuti panduan penelitian kasus yang telah ditetapkan oleh Yin, yang mencakup daftar narasumber, rangkaian pertanyaan, serta waktu dan lokasi wawancara.

### 3.6 Keabsahan Data

Subbab ini membahas tentang pengujian keandalan atau kelayakan data serta triangulasi (kualitatif) yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode pengumpulan data diadaptasi sesuai dengan pendekatan yang diterapkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Yin, 2018)terdapat lima teknik dalam melakukan analisis data kualitatif, yakni:

1. *Pattern matching* (penjodohan pola), teknik ini menganalisis pola nyata dari hasil penelitian kasus dengan pola yang diramalkan oleh peneliti. Apabila ada persamaan, maka temuan tersebut dapat meningkatkan keabsahan internal dari penelitian kasus itu.

2. *Explanation building* (pembuatan eksplanasi), teknik yang diterapkan untuk mengkaji data dengan menguraikan suatu permasalahan.

3. *Time-series analysis* (deret waktu sederhana), teknik ini diterapkan dalam bidang psikologi perilaku serta klinis. Dalam hal ini, apabila terdapat pola yang sesuai, analisis akan berfungsi sebagai landasan untuk meyakinkan dalam penelitian kasus.

4. *Logic models* (model logika), teknik yang menunjukkan konsep model logika suatu program dengan mengikuti peristiwa atau kejadian.

5. *Cross-case synthesis*, yaitu pendekatan yang sesuai dengan penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk mengevaluasi pola yang diharapkan.

Peneliti menerapkan metode pencocokan pola sebagai pendekatan analisis dalam studi ini dan menemukan hasil dari kasus yang diteliti dibandingkan dengan pola yang telah diramalkan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Tujuannya adalah agar data dari wawancara dapat memiliki dukungan yang solid.